BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengembangan Wisata Teksas Wonocolo Berbasis *Community Based Tourism (CBT)* dalam Mendukung Pengelolaan Geopark Bojonegoro di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep *Community Based Tourism* telah dilaksanakan oleh pemerintah desa, pengelola wisata, Pokdarwis, serta masyarakat. Akan tetapi, implementasi tersebut masih belum berjalan secara optimal pada seluruh dimensi *Community Based Tourism* sebagaimana dikemukakan oleh Suansri (2003). Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya beberapa kendala dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, maupun politik yang memengaruhi keberhasilan pengembangan wisata berbasis masyarakat.

1. Dimensi Ekonomi

   Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan Wisata Teksas Wonocolo telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat Desa Wonocolo. Pengembangan kawasan wisata membuka berbagai peluang usaha baru seperti jasa pemandu wisata, penyedia transportasi jeep wisata, penjualan makanan dan minuman, usaha cinderamata, hingga jasa parkir dan usaha mikro lainnya. Kehadiran wisatawan secara langsung memberikan tambahan

pendapatan bagi sebagian masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata.

Namun demikian, sektor pariwisata belum mampu menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat. Sebagian besar masyarakat masih menggantungkan kehidupan ekonominya pada aktivitas penambangan minyak tradisional karena pendapatan dari sektor tersebut dinilai lebih besar dan lebih menjanjikan dibandingkan usaha pariwisata. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor wisata masih berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan (*alternative income*) dan belum mampu menggantikan sektor pertambangan sebagai penggerak utama ekonomi masyarakat.

Selain itu, manfaat ekonomi yang diperoleh dari kegiatan wisata belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat. Sebagian besar keuntungan masih dinikmati oleh masyarakat yang terlibat langsung dalam pengelolaan wisata, sedangkan masyarakat lain belum memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi wisata. Oleh karena itu diperlukan strategi pengembangan usaha masyarakat yang lebih merata sehingga manfaat ekonomi wisata dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

2. Dimensi Sosial

Pada dimensi sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Wisata Teksas Wonocolo telah meningkatkan partisipasi

masyarakat dalam berbagai kegiatan pengelolaan destinasi wisata. Masyarakat mulai aktif mengikuti kegiatan gotong royong, menjaga kebersihan kawasan wisata, membantu pelayanan wisatawan, serta terlibat dalam organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap destinasi wisata yang dikembangkan.

Meskipun demikian, tingkat partisipasi masyarakat masih belum sepenuhnya optimal. Keterlibatan masyarakat lebih banyak terjadi pada kegiatan operasional dibandingkan dalam proses perencanaan, penyusunan program, maupun pengambilan keputusan strategis. Selain itu, partisipasi generasi muda dalam kegiatan pengembangan wisata juga masih relatif rendah sehingga regenerasi pengelola wisata belum berjalan secara maksimal.

Penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan kepariwisataan, pelayanan wisata, pemasaran digital, bahasa asing, serta pengelolaan organisasi masih perlu terus dilakukan agar masyarakat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola destinasi wisata secara mandiri.

3. Dimensi Budaya

Pada dimensi budaya, penelitian menunjukkan bahwa Wisata Teksas Wonocolo memiliki keunikan yang tidak dimiliki destinasi wisata lain, yaitu sejarah panjang pertambangan minyak tradisional yang masih

berlangsung hingga saat ini. Keberadaan sumur-sumur minyak tua peninggalan Belanda menjadi identitas utama kawasan wisata sekaligus menjadi daya tarik wisata edukasi sejarah dan energi.

Pengembangan wisata telah mendorong masyarakat untuk semakin menyadari pentingnya menjaga warisan sejarah dan budaya lokal sebagai aset wisata. Aktivitas penambangan minyak tradisional tidak hanya dipandang sebagai kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Wonocolo yang diwariskan secara turun-temurun.

Walaupun demikian, pengembangan potensi budaya masih memerlukan inovasi yang lebih besar. Berbagai bentuk atraksi budaya lokal, pertunjukan kesenian daerah, festival budaya, maupun pengembangan produk ekonomi kreatif berbasis budaya masih perlu ditingkatkan sehingga wisatawan tidak hanya memperoleh pengalaman melihat aktivitas pertambangan, tetapi juga dapat menikmati kekayaan budaya masyarakat Wonocolo secara lebih menyeluruh.

4. Dimensi Lingkungan

Pada dimensi lingkungan, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan kawasan wisata melalui kegiatan kerja bakti dan pemeliharaan fasilitas umum. Pengelola wisata juga berupaya menjaga kenyamanan kawasan bagi wisatawan.

Namun demikian, tantangan utama masih berasal dari kondisi kawasan wisata yang berada pada area pertambangan minyak tradisional yang masih aktif. Aktivitas pertambangan memiliki potensi menimbulkan pencemaran lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan wisata harus selalu memperhatikan prinsip pembangunan berkelanjutan agar keseimbangan antara aktivitas ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keselamatan masyarakat tetap terjaga.

Selain itu, masih diperlukan peningkatan fasilitas pengelolaan sampah, ruang terbuka hijau, papan informasi edukasi lingkungan, serta sistem mitigasi risiko yang mendukung kawasan wisata berbasis geopark.

5. Dimensi Politik

Pada dimensi politik, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa, Pokdarwis, pemerintah daerah, dan masyarakat telah menjalin koordinasi dalam pengembangan Wisata Teksas Wonocolo. Beberapa keputusan mengenai pengembangan wisata telah dilakukan melalui mekanisme musyawarah desa sehingga masyarakat memiliki kesempatan untuk menyampaikan aspirasi.

Akan tetapi, tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan strategis masih belum sepenuhnya optimal. Beberapa kebijakan masih didominasi oleh pemerintah maupun

pengelola tertentu sehingga ruang partisipasi masyarakat dalam menentukan arah pengembangan wisata masih perlu diperluas.

Prinsip *Community Based Tourism* menekankan bahwa masyarakat merupakan pemilik utama sumber daya wisata sehingga masyarakat perlu diberikan kesempatan yang lebih besar dalam menentukan kebijakan, mengelola aset wisata, serta menikmati manfaat pembangunan secara adil. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan Pokdarwis, transparansi pengelolaan keuangan, dan peningkatan kapasitas organisasi menjadi faktor penting dalam mewujudkan tata kelola wisata yang partisipatif.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengembangan Wisata Teksas Wonocolo berbasis *Community Based Tourism* telah memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Wonocolo. Akan tetapi, keberhasilan implementasi CBT masih memerlukan penguatan pada aspek kelembagaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerataan manfaat ekonomi, peningkatan partisipasi masyarakat, serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan agar tujuan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dapat tercapai secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro diharapkan terus meningkatkan dukungan terhadap pengembangan Wisata Teksas Wonocolo melalui pembangunan infrastruktur, promosi wisata yang lebih luas, peningkatan aksesibilitas kawasan, serta penyusunan kebijakan yang mendukung pengembangan Geopark Bojonegoro secara berkelanjutan.
2. Pemerintah Desa Wonocolo perlu memperkuat kelembagaan Pokdarwis melalui pelatihan manajemen organisasi, pengelolaan destinasi wisata, pengembangan ekonomi kreatif, serta peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai media promosi wisata.
3. Pengelola Wisata Teksas Wonocolo diharapkan mampu menciptakan inovasi produk wisata baru seperti paket wisata edukasi migas, wisata sejarah, wisata budaya, camping ground, interpretasi geopark, serta kegiatan edukasi bagi pelajar sehingga lama tinggal wisatawan dapat meningkat.
4. Masyarakat Desa Wonocolo diharapkan terus meningkatkan partisipasi dalam seluruh proses pengembangan wisata, tidak hanya pada tahap pelaksanaan tetapi juga dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, pengawasan, serta evaluasi program sehingga konsep *Community Based Tourism* benar-benar terlaksana.
5. Kerja sama antara pemerintah daerah, pemerintah desa, akademisi, dunia usaha, Pertamina, BUMDes, dan masyarakat perlu terus diperkuat

melalui pola *collaborative governance* agar pengembangan Wisata Teksas Wonocolo berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

6. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif ataupun mixed methods untuk mengukur tingkat keberhasilan implementasi *Community Based Tourism* secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan kajian mengenai strategi pengembangan Geopark Bojonegoro menuju UNESCO Global Geopark ataupun analisis kebijakan pengelolaan kawasan wisata berbasis pertambangan minyak tradisional.

C. Penutup

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan, baik dari segi waktu penelitian, jumlah informan, maupun ruang lingkup pembahasan yang hanya berfokus pada implementasi *Community Based Tourism d*i Wisata Teksas Wonocolo. Oleh karena itu, hasil penelitian ini masih memungkinkan untuk dikembangkan melalui penelitian lanjutan dengan pendekatan, teori, maupun metode penelitian yang berbeda sehingga dapat menghasilkan kajian yang lebih komprehensif.

Meskipun demikian, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu Administrasi Publik, khususnya dalam kajian pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah

Kabupaten Bojonegoro, Pemerintah Desa Wonocolo, Pokdarwis, dan seluruh pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pengembangan Wisata Teksas Wonocolo yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, pelestarian budaya, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku dan Buku Pegangan

Bungin, B. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Kencana.

Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Pustaka Pelajar.

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Suansri, P. (2003). *Community based tourism handbook*. Responsible Ecological Social Tour (REST). https://www.rest.or.th/wp-content/uploads/2014/12/CBT-Handbook.pdf

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

B. Jurnal, Artikel, Laporan, dan Sumber Online

Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571. https://doi.org/10.1093/jopart/mum032

Ardianti, D., & Eprilianto, D. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas. *Jurnal Administrasi Publik*. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jap

Arsyad, Y. (2024). Pariwisata berbasis komunitas sebagai strategi pemberdayaan masyarakat.

Badan Geologi ESDM. (2025). *Pengembangan geopark di Indonesia*. https://www.esdm.go.id/id

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. (2025). *Bojonegoro dalam angka 2025*. https://bojonegorokab.bps.go.id

Cahyani, R., et al. (2023). Pengembangan desa wisata migas Wonocolo sebagai destinasi edukatif. https://garuda.kemdikbud.go.id

Detik Travel. (2024). Wisata edukasi tambang minyak tradisional Wonocolo Bojonegoro. https://travel.detik.com

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro. (2025). Data kunjungan wisata Teksas Wonocolo.

Ferdian, F., et al. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan layanan berbasis CBT.

Goodwin, H., & Santilli, R. (2009). *Community-based tourism: A success?* (ICRT Occasional Paper No. 11). https://www.icrtourism.org/wp-content/uploads/2012/03/OP11.pdf

Hausler, N., & Strasdas, W. (2003). *Training manual for community-based tourism*. https://www.giz.de/en/worldwide/353.html

Hidayanti, R., & Fitrianto. (2024). Pariwisata berbasis masyarakat sebagai strategi pembangunan desa. https://garuda.kemdikbud.go.id

Ilhami, M., & Salahudin. (2024). Community based tourism dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. https://garuda.kemdikbud.go.id

Jackson, R. (2025). Community-based tourism and sustainable development goals. *Tourism Review*. https://doi.org/10.1108/TR-07-2023-0345

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). *Rencana strategis pariwisata berkelanjutan Indonesia*. https://kemenparekraf.go.id

Leiper, N. (1979). The framework of tourism: Towards a definition of tourism, tourist, and the tourist industry. *Annals of Tourism Research*, 6(4), 390–407. https://doi.org/10.1016/0160-7383(79)90003-3

Leiper, N. (1990). Tourist attraction systems. *Annals of Tourism Research*, 17(3), 367–384. https://doi.org/10.1016/0160-7383(90)90004-B

Mathieson, A., & Wall, G. (1982). *Tourism: Economic, physical, and social impacts*. https://books.google.com

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. (2025). *Pengembangan geopark Bojonegoro menuju UNESCO Global Geopark*. https://bojonegorokab.go.id

Putra, A. (2024). Metode penelitian kualitatif dalam ilmu sosial. https://garuda.kemdikbud.go.id

Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan*. https://peraturan.go.id

Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. https://peraturan.go.id

Sembiring. (2024). Metode purposive sampling dalam penelitian sosial.

Sukmawati. (2023). Teknik sampling dalam penelitian kualitatif.

United Nations. (2008). *International recommendations for tourism statistics 2008*. https://unstats.un.org/unsd/publication/SeriesM/SeriesM_83rev1e.pdf

UNWTO. (2018). *Tourism for development report*. https://www.unwto.org

Widhianingsih, Y. A., et al. (2023). Pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat.